

Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021

Ardian Bayu Prakoso Wisnu Sadewo¹, Lydia Ersta K², Eko Adi Putro³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: ardianbayu1998@gmail.com

No. HP 082133852188

Abstract: *At the end of 2019, a new disease emerged, namely Covid-19. Wuhan is one of the areas in China that is suspected to be the initial area of the emergence of Covid-19. Due to the lockdown or quarantine policy, this has caused paralysis in various sectors. Such as, the health, education, and economic sectors. Social distancing or physical distancing policies are used to suppress the spread of Covid-19, causing schools to temporarily close. Then the school applies the policy of learning from home (online), this is a lot of problems that arise. Both from teachers, students and parents of students themselves. Likewise, in the provision of Guidance and Counseling services, there are many obstacles. So with this, the researcher wants to know about the Guidance and Counseling services that are applied at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar in the current pandemic conditions. This study aims to describe the implementation of Guidance and Counseling Services during the COVID-19 pandemic at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar in the 2020/2021 academic year.*

This type of research uses a descriptive qualitative approach, focusing on phenomenological studies. This research was conducted at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. The research subjects are 3 BK teachers and 2 students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Then to check the validity of the data using technical triangulation and source triangulation. The results of the study were analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

The results of this study indicate that the guidance and counseling services provided at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar are not effective. Due to the many obstacles experienced by schools, the implementation of guidance and counseling services cannot run effectively. One of the obstacles that make the implementation of guidance and counseling ineffective is, online learning policies, lack of guidance and counseling teachers, lack of socialization about the duties of guidance counselors to students, etc.

Key words: *Effectiveness, Guidance and Counseling Services, Covid-19 Pandemic*

Abstrak: Akhir tahun 2019 muncul suatu penyakit baru yaitu Covid-19. Wuhan adalah salah satu daerah di Negara China yang diduga sebagai daerah awal munculnya Covid-19. Karena adanya kebijakan *lockdown* atau karantina ini menyebabkan kelumpuhan dalam berbagai sektor. Seperti, sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Kebijakan yang diterapkan yaitu *social distancing* atau *physical distancing* digunakan untuk menekan penularan Covid-19 sehingga menyebabkan sekolah ditutup sementara. Kemudian sekolah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (daring), hal ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul. Diantaranya dari guru, siswa bahkan orang tua siswa itu sendiri. Begitu pula dalam proses memberikan layanan BK, tentu memiliki banyak sekali kendala. Maka dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui mengenai layanan-layanan BK yang diterapkan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam kondisi masa pandemi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Layanan

BK saat masa pandemi covid-19 di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan berfokus pada studi fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Dengan subyek penelitian adalah 3 Guru BK dan 2 Peserta Didik. Observasi, wawancara dan dokumentasi di pakai sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Hasil penelitian dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tidaklah berjalan efektif. Karena banyaknya kendala yang dialami sekolah, hingga membuat pelaksanaan layanan BK tidak dapat berjalan dengan baik atau efektif. Salah satu kendala yang membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak efektif adalah, kebijakan pembelajaran daring, kurangnya guru BK, kurangnya sosialisasi mengenai tugas guru BK kepada peserta didik dll.

Kata Kunci : Efektivitas, Layanan Bimbingan dan Konseling, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 muncul suatu penyakit baru yaitu Covid-19. Wuhan adalah salah satu daerah di Negara China yang di duga sebagai daerah awal munculnya Covid-19.

Menurut data dari pemerintah China yang di lihat dari *South China Morning Post*, seorang penduduk berusia 55 tahun kemungkinan menjadi orang pertama yang terjangkit covid-19.

Sejak tanggal itu dan seterusnya, satu hingga lima kasus baru dilaporkan setiap harinya.

Kemudian pada tanggal 3 Januari 2020 China melaporkan bahwa Negara-negara seperti Hong Kong, Taiwan, Makau tentang wabah pneumonia. Karena hal itu lembaga kesehatan dunia mengumumkan perihal darurat kesehatan masyarakat global atau yang di kenal sebagai pandemi pada 30 Januari 2020, sehingga tanggal 11 Februari 2020 WHO

mengumumkan virus baru ini di sebut covid-19. Maka *World Health Organization* (WHO) membagikan anjuran untuk menekan penyebaran virus corona ini hingga perlu diterapkan "*sosial distancing*" ataupun menjaga jarak agar mengurangi interaksi kita kepada orang lain supaya tidak terkena virus corona (Covid- 19) (Habibah et al., 2020).

Seiring berjalannya waktu Covid-19 ini menyebar kebeberapa Negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Munculnya kasus pasien yang positif covid-19 pertama di Indonesia, kemudian muncul beberapa kasus baru yang terus terjadi dan kian meningkat. Pemerintahan Indonesia mengambil kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan adanya kebijakan PSBB pemerintah berharap bisa memutus penyebaran covid-19 khususnya di Indonesia, di Indonesia sendiri covid-19 sangat berdampak besar pada sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Di sektor ekonomi sendiri terjadi banyak karyawan yang di berhentikan atau di PHK, kemudian di sektor kesehatan banyak peningkatan kasus pasien positif covid-19 dan adapula pasien meninggal dunia yang

diakibatkan covid-19. Serta disektor pendidikan banyak sekolah yang di tutup dan menerapkan kebijakan belajar dari rumah atau daring.

Kebijakan dalam Pendidikan untuk belajar di rumah digunakan menekan penyebaran Covid-19. Penutupan sekolah jadi langkah mitigasi yang baik untuk menekan penyebaran wabah pada anak-anak. Pemecahan yang diberikan ialah dengan memberlakukan pembelajaran dari dirumah dengan menggunakan bermacam sarana penunjang yang sesuai (Herliandry, 2020). Keadaan pandemi Covid-19 ini membuat segala sistem aktivitas di masyarakat terhambat, mulai dari menjaga jarak, dilarang berkerumun, hingga sebagian sistem pelayanan publik juga beralih *Online Learning Model* (OML) (Bawaa et al., 2020). Hal tersebut menjadi salah satu pilihan untuk di terapkan sebagai upaya untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Terjadinya pandemi saat ini tentu merisaukan bagi peserta didik, terlebih bagi mahasiswa yang dituntut untuk banyak aksi dan berperan aktif dimasyarakat. Karena di Indonesia mengeluarkan kebijakan perihal kegiatan belajar di rumah ataupun bekerja di rumah hingga kondisi kembali membaik. Berbagai media ditawarkan agar mempermudah pengguna memahami materi yang diberikan oleh tutor. Pemakaian media *voice note*, *recorder*, *massage*, dan *videocall*, serta pengiriman file-file tugas jadi langkah pembelajaran basis online. Kedatangan partisipan dapat ditinjau dari banyaknya pemakaian sistem yang disediakan (Bawaa et al., 2020).

Berlakunya pembelajaran daring ini orang tua dituntut juga harus mampu menjadi guru dari anaknya. Karena, orang tua harus mengawasi serta mengajari anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa orang tua siswa yang tidak paham teknologi masa kini atau istilahnya Gaptex (gagap teknologi). Hal ini menjadi masalah utama orang tua siswa itu sendiri. Permasalahan tersebut masih saja menjadi momok bagi sebagian banyak Guru, tak luput juga dialami oleh Guru BK sendiri, walaupun dalam memberikan layanan tidak selalu masuk kelas atau dengan melakukan bimbingan klasikal. Guru BK harus berusaha mencari cara agar program-program pelaksanaan layanan dapat terlaksana dalam kondisi pandemi saat ini.

Adanya pandemi Covid-19 saat ini kita diharuskan untuk lebih kreatif serta inovatif karena pandemi ini sangatlah berat dan menjadi momok masalah baru serta tantangan berat bagi peserta didik dan guru (Putra & Shofaria, 2020). Dalam hal ini peran guru BK memiliki pengaruh yang cukup penting agar proses belajar tetap terkondisikan

dengan baik. Sehingga guru BK harus memiliki layanan yang sesuai dalam menghadapi situasi pandemi seperti ini. Agar siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran di masa pandemi seperti ini dengan efektif dan efisien.

Melalui wawancara singkat dengan Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, beberapa permasalahan yang diutarakan oleh Guru BK di sana bahwa dalam kondisi pandemi seperti ini, Guru BK kewalahan dalam memberikan beberapa layanan, terlebih lagi karena system pembelajaran daring seperti ini yang membuat Guru BK tidak dapat memantau secara langsung proses perkembangan dan berhasil tidaknya Guru BK dalam memberikan layanan BK kepada siswa. Tanggapan guru BK SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar saat di wawancara mengenai kondisi yang terjadi di sekolah adalah *“kondisi sekolah saat pandemi mungkin sama seperti sekolah yang lain, dan kalo ditanya kondisi lingkup BK, jujur di masa pandemi tidak ada yang dapat dilakukan, kecuali home visit, karena ya memang BK kurang maksimal memberikan layanan lewat media sosial, pernah kita menyebar angket ke anak-anak, hasilnya pun rata-rata sama dan bisa dikatakan jawaban anak-anak itu tidak jujur”*.

Maka dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui mengenai layanan-layanan BK di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam kondisi masa pandemi saat ini. Apakah layanan-layanan yang diterapkan di sekolahan tersebut dapat berjalan dengan baik serta apakah layanan tersebut dapat di terapkan oleh sekolah lain dalam suasana pandemi Covid-19 seperti ini.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2021. Jenis pendekatan ini berfokus pada pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada studi fenomenologi. Fenomenologi adalah studi mengenai sebuah pengetahuan yang bersumber dari kesadaran, atau memahami sebuah objek dan dialami secara sadar (Hasbiansyah, 2008). Penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah layanan BK di masa pandemi yang dilakukan oleh guru BK SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru BK beserta 2 orang siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Observasi, wawancara dan dokumentasi di pakai sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian untuk mengetahui keabsahan data peneliti

menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Hasil penelitian dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah salah satu sekolah yang dimiliki oleh Yayasan Muhammadiyah. Di sekolah tersebut terdapat beberapa layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK yaitu salah satu bentuk layanan yang berorientasi pada pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi. Layanan yang ada di sekolah tersebut berupa layanan bimbingan kelompok, konseling individual, bimbingan karir, dan lainnya. Layanan tersebut memiliki fungsi tersendiri. Sebagai contoh layanan bimbingan karir di gunakan untuk mengarahkan siswa siswi supaya dapat menentukan karir yang akan mereka pilih setelah lulus dari sekolah ini.

Layanan Bimbingan dan Konseling yang berada sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar disusun sebelum masa pandemi berlangsung. Kemudian datangnya pandemi covid-19 sekolah tersebut juga harus beradaptasi dengan pembelajaran online atau sering disebut daring (dalam jaringan). Begitu juga dengan layanan BK di sekolah tersebut. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menyesuaikan keadaan di masa pandemi.

Ada beberapa layanan yang memang dirubah untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi, seperti *home visit*, layanan tersebut di buat agar bisa lebih efektif dan bisa menyesuaikan kondisi yang ada. Dengan cara mengunjungi salah satu atau beberapa siswa yang memiliki kendala dalam belajar maupun memiliki permasalahan pribadi. Karena di masa pandemi seperti ini semuanya harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan keadaan.

Pelaksanaan program dan layanan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar kurang dapat dilakukan secara maksimal, karena ada beberapa hal yang kurang memadai dan minimnya jam masuk kelas bagi guru BK, sehingga pelaksanaan program kurang maksimal. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi covid 19 ini yang mengakibatkan guru BK di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar kesulitan untuk mendampingi ataupun mengontrol tingkah laku anak. Dengan diberlakukannya system daring ini, pelaksanaan layanan dari Guru BK hanya dapat dilakukan melalui Kunjungan Rumah (*home visit*). Beberapa kendala tersebut di ungkapkan langsung oleh subjek FB:

"Umumnya yang namanya anak kan tidak bisa sepenuhnya itu manut sesuai arahan dari guru dan setiap anak itu juga mempunyai kepribadian dan latar belakang yang beragam, jadi guru BK kesulitan bila harus memahami banyaknya siswa yang ada di sekolahan ini, ada yang di panggil manut, yang di panggil marah juga ada, yang tiba tiba hamil juga ada. Dan terlebih kurangnya keberadaan guru BK tadi untuk memantau banyaknya anak." (N1/FN, 18 Juni 2021).

Beberapa kendala mengenai layanan BK yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar juga di ungkapkan langsung oleh subjek NN:

"Oke kalau untuk kendala, untuk guru BK jelas saya kuwalahan dalam menangani ya mas, karena disini guru BK nya sangat kurang untuk menangani jumlah siswa yang sangat banyak, dan ada sebetulnya guru BK namun tidak dari orang BK mas, melainkan guru mata pelajaran yang merangkap jadi BK, dan untuk pengaplikasiannya memang kurang sesuai namun kembali lagi saya membantu penuh untuk terlaksananya proses konseling dengan siswa agar berjalan dengan baik dan jika untuk siswa sendiri kendalanya ya seperti pada umumnya lah mas, yang namanya anak kan tidak bisa sepenuhnya nurut sesuai arahan dari guru dan setiap anak itu juga mempunyai kepribadian dan latar belakang yang beragam, jadi guru BK mau tidak mau harus memahami banyaknya siswa yang ada di sekolahan ini. Dan terlebih lagi itu mas, kurangnya keberadaan guru BK yang asli dari orang BK untuk membantu saya disini" (N2/NN, 22 Juni 2021, 70-95).

Adapun kendala lainnya di masa pandemi ini juga berdampak pada terhambatnya layanan BK yang berada di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Hal ini juga di ungkapkan langsung oleh subjek FN:

"Di masa pandemi seperti ini memang menjadi salah satu kendala dalam terlaksannya program, ada beberapa program yang bisa dilakukan saat pandemi ada yang tidak bisa berjalan di masa pandemi ini". (N1/FN, 18 Juni 2021)

Masa pandemi ini juga sulit dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara langsung di sekolahan, karena siswa hanya datang untuk mengumpulkan tugas dll, hal ini diungkapkan oleh subjek BP:

"Di masa pandemi, siswa tidak bisa masuk sekolah. Paling-paling hanya datang untuk mengumpulkan tugas, dll. Jadi kita kesulitan memantau perkembangan siswa mas, tingkah laku, kenakalan, prestasi, informasi, banyak mas. Kita juga kesulitan melakukan layanan dalam bidang karir

yang sejatinya sangat dibutuhkan bagi siswa SMK mas” (N3/BP, 22 Juni 2021).

Sehingga layanan BK di sekolah tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif seperti sebelum masa pandemi. Hal tersebut juga di ungkapkan langsung oleh subjek FN:

“Kalo dikatakan efektif sih mungkin tidak ya, karena kondisi pandemi seperti ini banyak layanan yang terhalang untuk dapat dilaksanakan karena pembelajaran daring ini. Karena siswa tidak sekolah secara tatap muka, maka guru BK kesulitan dalam mengamati tingkah laku anak”.(N1/FN, 18 Juni 2021)

Kendala layanan bimbingan pada masa pandemi ini juga di ungkapkan langsung oleh subjek BP:

“Tidak efektif mas, karena di masa pandemi ini banyak layanan yang tidak bisa berjalan sesuai program yang telah di buat. Guru BK juga kebingungan bagaimana cara melakukan layanan di masa pandemi seperti ini, karena guru BK di sekolah ini tidak masuk kelas, jadi sedikit kesulitan untuk interaksi dengan siswa. Apalagi tidak ada waktu untuk bertemu dengan siswa, walaupun bertemu hanya melalui daring. Hal ini sangat menyulitkan guru BK bila harus memantau perkembangan anak”(N3/BP, 22 Juni 2021).

Masa pandemi Covid-19 juga berdampak pada layanan BK yang berada di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Karena guru SMK di sana merasa bahwa pada masa pandemi ini menghambat beberapa program yang sudah di rencanakan sebelumnya. Jadi ketika masa pandemi seperti ini ada beberapa program yang bisa di jalankan namun juga ada beberapa program yang tidak bisa di jalankan karena menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini.

PEMBAHASAN

Layanan BK adalah layanan yang berorientasi untuk membantu individu atau suatu kelompok dalam mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi. Sebelum melaksanakan proses layanan pastinya seorang konselor harus memiliki pedoman dalam melaksanakan layanan tersebut. Layanan yang di berikan tentunya sudah di rencanakan jauh-jauh hari, hal ini yang di maksud dengan program. Kemudian program di buat sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Walaupun terkadang program tersebut belum tentu dapat di laksanakan dengan baik.

Sama halnya dengan kondisi seperti ini. Mengingat pandemi Covid-19 masih terjadi, sehingga layanan yang dilakukan harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dengan seperti itu, program yang sudah di rencanakan tentunya ada yang bisa di jalankan dan ada juga yang tidak bisa di laksanakan. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan layanan bisa menjadi salah satu tolok ukur keefektifan suatu program yang di laksanakan. Menurut Siagian dalam Zaini (2017) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, fasilitas serta prasarana pada jumlah tertentu yang secara sadar disetujui sebelumnya untuk mendapatkan beberapa barang ataupun jasa kegiatan yang dijalankan.

Mengukur keefektifan suatu program, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti, pemahaman mengenai program, tepat sasaran, tepat waktu, terapainya tujuan, dan adanya perubahan yang nyata (Indrayani & Niswah, 2017). Sehingga dalam menganalisis mengenai keefektifan suatu program dapat ditentukan dari beberapa hal tersebut. Kemudian secara sederhana efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan ataupun target (hasil kerja) (Ekasari, 2020).

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar memiliki sebuah layanan terkait Bimbingan dan Konseling. Tentunya sebelum melakukan layanan tersebut ada sebuah program perencanaannya. Dengan kondisi pandemi covid-19 tentunya berdampak pada proses pelaksanaan program tersebut. Hal ini juga berdampak pada layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Maka perlu adanya evaluasi mengenai keefektifitasan dari program BK yang diberikan oleh guru BK SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Ada beberapa Program yang telah di rencanakan, seperti Bimbingan Murid, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar, Bimbingan Karir. Program tersebut sudah di rencanakan beberapa waktu yang lalu sebelum pandemi. Sehingga di masa pandemi beberapa program tersebut tidak dapat di laksanakan secara maksimal. Karena guru-guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut hanya melakukan kegiatan *home visit* ke beberapa peserta didik. Hal itu dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik. Namun, karena keterbatasan guru Bimbingan dan konseling di sekolah tersebut tidak semua peserta didik mendapatkan layanan *home visit* tersebut.

Sehingga dengan beberapa hal di atas layanan BK yang berada di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tidak bisa dikatakan efektif. Karena situasi dan kondisi pandemi menghambat terlaksananya program bimbingan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Kurangnya tenaga pendidik (guru) BK di sekolah SMK Muhammadiyah 2

Karanganyar dalam melakukan *home visit* pada peserta didiknya. Kemudian tidak bisa tatap muka secara langsung adalah salah satu penyebab utama dalam memberikan layanan kepada peserta didiknya, karena tidak bisa secara maksimal dalam memantau kondisi psikologis peserta didik secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta pembahasan hasil penelitian di atas mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021” Sehingga dengan beberapa hal di atas dapat di simpulkan bahwa layanan BK di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tidak bisa di katakan efektif. Karena situasi dan kondisi pandemi menghambat terlaksananya program bimbingan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Kurangnya guru BK di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam melakukan *home visit* pada peserta didiknya. Kemudian tidak bisa tatap muka secara langsung adalah salah satu penyebab utama dalam memberikan layanan kepada peserta didiknya, karena tidak bisa secara maksimal dalam memantau kondisi psikologis peserta didik secara langsung.

Kurangnya pemahaman siswa mengenai program yang direncanakan membuat keefektifan suatu layanan menjadi berkurang, karena minimnya siswa yang mengetahui peranan sebenarnya guru BK di sekolah. Terkhusus dalam situasi pandemi seperti ini, seharusnya siswa bisa menjadikan guru BK sebagai wadah untuk membantu memecahkan kendala-kendala yang mungkin dialami siswa saat melakukan pembelajaran daring. Namun Kembali pada minimnya jam yang dimiliki guru BK dalam memberikan informasi kepada siswa dan kurangnya guru BK dalam menangani banyaknya siswa yang ada di sekolah tersebut, itu yang menjadai kendala dalam terlaksananya suatu program atau layanan yang sudah direncanakan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar mengenai Efektivitas Layanan BK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SMK

Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021 maka terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi sebagai sarana dalam memberikan layanan pada siswa-siswi di sekolah tersebut. Dengan harapan bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu perlu adanya peran aktif dari siswa untuk memanfaatkan fasilitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga siswa mampu memberikan evaluasi terhadap layanan yang diberikan supaya ada peningkatan kualitas layanan yang di berikan oleh guru BK kepada siswa-siswinya.

2. Kepada Guru BK

Peran guru BK dalam membentuk karakter ataupun kepribadian peserta didik sangatlah penting, dengan melalui layanan-layanan dan program yang sudah direncanakan maka diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengerti dirinya sendiri dan memahami mengenai potensinya sendiri. Oleh karena itu guru harus mampu membuat kreativitas untuk mengenalkan peranan BK kepada peserta didik, ataupun melakukan pendekatan kepada peserta didik secara intens meskipun dalam masa pandemi seperti ini, guru BK bisa memberikan penguatan serta motivasi untuk menggerakkan kembali semangat belajar peserta didik. Dengan melakukan seperti itu maka peserta didik merasa diperhatikan, maka semangat belajar peserta didik akan kembali seperti semula.

3. Kepada Sekolah

Terhadap sekolah yang mempunyai wewenang dalam berhasil dan tidaknya peserta didik, maka dituntut untuk memberikan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik, namun dalam masa pandemi seperti ini, fasilitas yang sudah disediakan di dalam sekolah sangat tidak berarti, karena pembelajaran daring yang dilakukan di rumah ini, sehingga peserta didik tidak dapat menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah. Maka dari itu peranan sekolah juga sangat penting di masa pandemi ini untuk mensupport kegiatan layanan ataupun program yang dimiliki guru BK. Sekolah bisa memberikan perhatian khusus kepada guru BK dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik, misalnya sekolah

memberikan jam pelajaran kepada guru BK di masa pandemi seperti ini, agar guru BK dapat memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang baru mereka tempuh, serta guru BK dapat memberikan informasi mengenai peranan guru BK di sekolah, baik saat masa pandemi maupun sebelum masa pandemi. Dengan seperti itu, mental dan kepribadian peserta didik dapat di kontrol oleh guru BK agar tidak salah arah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bawaa, P. W., Juliawan, I. W., & Wiguna, D. G. E. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Mahadewa Indonesia Dengan Adany Kebijakan Physical Distancng Era Pandemi Covid-19. *Widyadari*, 21(2), 578–587. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049353>
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing.
- Habibah, B. M., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 305–322.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180.
- Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Indrayani, E. Z., & Niswah, F. (2017). Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (Pade) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Publika*, 5(1).
- Putra, A., & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4, 55–61.
- Zaini, M. (2017). *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*. Kudus: IAIN Kudus.